

Local Culture-Based Learning in Improving Indonesian Literacy and Literature in Elementary Schools

Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Literasi dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar

Ni Kadek Eliyanti¹, Luh Enik Septiani², Ni Kadek Ena Juliatni³, Komang Suryani⁴,
Joko Godo Kadu⁵, Ida Bagus Putrayasa⁶, I Nyoman Sudiana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: ¹eliyanti@student.undiksha.ac.id, ²enik.septiani@student.undiksha.ac.id, ³ena@student.undiksha.ac.id,

⁴suryani.4@student.undiksha.ac.id, ⁵joko@student.undiksha.ac.id, ⁶ib.putrayasa@undiksha.ac.id, ⁷nyoman.sudiana@undiksha.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan 2024-06-25 Revisi 2024-08-25 Diterima 2024-10-29	<i>This research aims to investigate the implementation of local culture-based learning in elementary schools, with a focus on the use of mother tongue and regional cultural content in Buleleng Regency. Qualitative research methods were used to collect data through interviews, observations and document analysis of teachers from various levels of teaching experience. The research results show that most teachers recognize the importance of developing teaching materials related to local culture, although challenges are still found in the use of regional languages and the development of relevant learning media. The implications of this research show that the integration of local culture in the curriculum can increase student motivation and learning outcomes and strengthen cultural identity in the context of formal education. It is hoped that the results of this research can provide guidance for the development of education policies that are more inclusive and oriented towards local wisdom at the basic education level.</i>
Keyword: Local Culture; Literacy; Literature	

ABSTRAK	Kata Kunci
Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar, dengan fokus pada penggunaan bahasa Ibu dan muatan budaya daerah di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terhadap guru-guru dari berbagai tingkatan pengalaman mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengakui pentingnya pengembangan bahan ajar yang berhubungan dengan budaya lokal, meskipun masih ditemukan tantangan dalam penggunaan bahasa daerah dan pengembangan media pembelajaran yang relevan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta memperkuat identitas budaya dalam konteks pendidikan formal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kearifan lokal di tingkat pendidikan dasar.	Budaya Lokal; Literasi; Sastra

Copyright (c) 2024 Ni Kadek Eliyanti., dkk

Korespondensi:

Ni Kadek Eliyanti

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: eliyanti@student.undiksha.ac.id



LATAR BELAKANG

Pembelajaran berbasis budaya lokal adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya, tradisi, dan kearifan lokal dalam proses belajar mengajar (Ali, 2020; Laksana et al., 2023). Metode ini memanfaatkan cerita rakyat, musik, tarian, adat istiadat, dan berbagai aspek budaya lainnya sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan memanfaatkan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik, serta mampu menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri.

Literasi dan sastra memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa sekolah dasar (Kristiyowati & Purwanto, 2019; Mentari Darma Putri, 2021). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami, dan menginterpretasi informasi. Sementara itu, sastra mengajarkan nilai-nilai moral, estetika, dan sosial yang terkandung dalam karya-karya sastra. Di tingkat sekolah dasar, literasi dan sastra membantu membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran di masa depan, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa. Pembelajaran berbasis budaya lokal bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mengaitkan materi akademis dengan konteks budaya yang mereka kenal, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Budaya lokal adalah sekumpulan nilai, norma, adat istiadat, cerita rakyat, kesenian, dan praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas (Kahiking, 2022; Subayani & Nugroho, 2019). Unsur-unsur budaya lokal meliputi bahasa daerah, musik tradisional, tarian, ritual, pakaian adat, makanan khas, serta mitos dan legenda yang hidup di masyarakat. Pengertian ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang membentuk identitas dan karakter masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan, memahami dan menghargai budaya lokal merupakan langkah penting untuk membangun rasa kebanggaan dan cinta terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa.

Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai cara (Aryani et al., 2023; Edi, 2021). Pertama, guru dapat memasukkan cerita rakyat, lagu daerah, dan tarian tradisional dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya. Kedua, proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan pembuatan kerajinan tangan atau pertunjukan seni dapat diorganisir untuk memperkenalkan siswa pada praktik budaya lokal secara langsung. Selain itu, kunjungan ke situs-situs bersejarah atau museum lokal dapat menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran berbasis budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkaya wawasan mereka tentang budaya lokal. Integrasi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi dan apresiasi sastra dengan lebih baik (Febriana et al., 2020; Icmi et al., 2022).

Salah satu manfaat utama pembelajaran berbasis budaya lokal adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan budaya mereka (Laksana, 2024; Laksana et al., 2023). Dengan mempelajari cerita rakyat, tarian tradisional, lagu daerah, dan adat istiadat, siswa menjadi lebih akrab dengan identitas budaya mereka sendiri. Pengetahuan ini membantu siswa memahami asal-usul dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mereka, serta bagaimana budaya tersebut berperan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang sejarah dan sosial budaya mereka. Pemahaman ini penting dalam membentuk generasi muda yang berwawasan luas dan menghargai keragaman budaya.

Selain meningkatkan pemahaman budaya, pembelajaran berbasis budaya lokal juga memupuk rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri. Ketika siswa diajak untuk aktif terlibat dalam kegiatan budaya seperti menari, bernyanyi, atau membuat kerajinan tangan, mereka merasakan keterlibatan emosional yang lebih dalam (Bu'ulolo, 2021; Lestari et al., 2019). Rasa bangga ini memperkuat identitas budaya mereka dan membangun rasa kebersamaan dalam komunitas. Lebih jauh lagi, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan literasi dan apresiasi sastra. Melalui cerita rakyat dan teks budaya, siswa belajar membaca, menulis, dan menginterpretasi teks dengan konteks yang mereka kenali, sehingga kemampuan literasi mereka meningkat. Selain itu, apresiasi terhadap sastra lokal yang kaya dengan nilai-nilai moral dan estetika juga terbangun, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter dan kreativitas siswa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk kecintaan mereka terhadap literasi dan sastra Indonesia.

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran adalah strategi utama dalam pembelajaran berbasis budaya lokal (Ekawati, 2019; Nuryana et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita rakyat yang dikenal oleh siswa untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Lagu daerah dan permainan tradisional juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Ali, 2020; Hasliyati et al., 2021). Dengan memanfaatkan elemen budaya lokal yang akrab bagi siswa, mereka dapat lebih mudah mengasimilasi konsep-konsep akademis dan mengembangkan keterampilan literasi serta apresiasi sastra.

Pembelajaran kolaboratif melalui proyek budaya lokal adalah metode lain yang efektif. Proyek ini dapat melibatkan siswa dalam kegiatan seperti membuat drama berdasarkan cerita rakyat, menyusun buku kumpulan cerita tradisional, atau menampilkan pertunjukan musik dan tari daerah (Novriadi et al., 2023; Sadli & Saadati, 2023). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar

siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Selain itu, guru berperan penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran berbasis budaya lokal. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode ini. Guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar dan metode pengajaran yang menarik, serta berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami budaya lokal.

Guru sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada budaya lokal. Kreativitas dan inovasi guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis (Jannah & Atmojo, 2022; Meliyani et al., 2022). Guru juga perlu mengembangkan strategi pengajaran yang memanfaatkan sumber daya lokal dan mengaitkannya dengan kurikulum nasional. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam memandu siswa untuk memahami dan mengapresiasi budaya mereka sendiri.

Beberapa sekolah di Indonesia telah berhasil menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal dengan hasil yang positif. Misalnya, sebuah sekolah di Yogyakarta mengintegrasikan cerita rakyat dan seni tradisional dalam kurikulum mereka. Kegiatan yang telah dilaksanakan termasuk proyek teater yang mengadaptasi cerita rakyat setempat dan lokakarya seni batik. Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi dan pemahaman budaya lokal. Selain itu, mereka juga lebih termotivasi dalam belajar dan memiliki rasa kebanggaan yang lebih besar terhadap warisan budaya mereka.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal tidak tanpa tantangan. Kurangnya sumber daya, pengetahuan guru, dan dukungan dari pihak sekolah sering menjadi hambatan utama (Magdalena et al., 2022; Meliyani et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sekolah, dan komunitas lokal. Penyediaan pelatihan bagi guru dan pengembangan materi ajar yang berbasis budaya lokal adalah solusi yang dapat dilakukan. Selain itu, dukungan dari komunitas dan orang tua sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan metode ini.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal sangat penting dalam pembelajaran berbasis budaya lokal. Orang tua dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka tentang budaya lokal. Komunitas lokal juga dapat mendukung pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti lokakarya seni tradisional dan kunjungan ke situs budaya. Partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas membantu menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan budaya dan mendukung perkembangan literasi serta apresiasi sastra siswa (Batoebara & Suhariyanti, 2023; Bu'ulolo, 2021).

Evaluasi pembelajaran berbasis budaya lokal harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur keberhasilannya dalam meningkatkan literasi dan apresiasi sastra. Metode evaluasi dapat mencakup tes tertulis, observasi, dan proyek berbasis budaya. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan keterampilan membaca dan menulis, pemahaman siswa tentang budaya lokal, serta feedback dari siswa, guru, dan orang tua. Dengan evaluasi yang tepat, sekolah dapat terus memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis budaya lokal untuk mencapai hasil yang lebih baik (Asmayanti et al., 2020; Saranani, 2022).

Pembelajaran berbasis budaya lokal menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan literasi dan apresiasi sastra di sekolah dasar. Dengan memahami dan mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Melalui strategi yang tepat dan kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan metode ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Harapan dan rekomendasi untuk masa depan adalah agar pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sehingga setiap siswa dapat menikmati pembelajaran yang bermakna dan relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan literasi dan sastra di sekolah dasar secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, tanpa manipulasi objek dan tidak mempengaruhi subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian meliputi: identifikasi masalah rendahnya literasi dan apresiasi sastra di sekolah dasar, pengumpulan informasi terkait strategi dan metode pembelajaran berbasis budaya lokal, dan prosedur pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan literasi dan apresiasi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendekatan berbasis budaya lokal dan memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran di masa depan. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru SD di Kabupaten Nagekeo yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun tempat yang akan digunakan sebagai obyek penelitian adalah ruang kelas, dimana peneliti akan mengamati peran gurudalam proses kegiatan belajar mengajar. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dilakukan menggunakan kuesioner online melalui *google form*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengkategorian pertama yaitu lama mengajar, lama mengajar dikelompokkan menjadi kategori yaitu 6-10 tahun dan 10 tahun ke atas. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar guru memberikan tanggapan positif bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal penting untuk dikembangkan. Namun, guru-guru dari semua kategori masih lemah dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, baik guru baru maupun guru yang sudah lama mengajar di sekolah tersebut jarang menggunakan elemen budaya lokal seperti bahasa daerah dalam proses pembelajaran.

Secara spesifik, guru dengan lama mengajar 0-5 tahun menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal, tetapi mengaku kesulitan dalam mengimplementasikan karena kurangnya pelatihan dan sumber daya. Guru dengan pengalaman 6-10 tahun memiliki pengetahuan lebih baik tentang budaya lokal, namun masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan ke dalam kurikulum. Sementara itu, guru dengan pengalaman lebih dari 10 tahun cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan menunjukkan resistensi terhadap perubahan, meskipun mereka memahami pentingnya budaya lokal dalam pendidikan. Keseluruhan temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

Berdasarkan pengkategorian kedua yaitu kelas yang diajar, kelas yang diajar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu SD Kelas Rendah dan SD Kelas Tinggi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar guru memberikan tanggapan positif bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal penting untuk dikembangkan. Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan budaya lokal di antara guru SD kelas rendah dan kelas tinggi.

Guru SD kelas rendah lebih sering menggunakan elemen budaya lokal seperti cerita rakyat dan lagu daerah dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka cenderung memulai pelajaran dengan apersepsi yang berbasis budaya lokal dan mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya yang dikenal siswa. Meskipun demikian, guru-guru di kategori ini masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Hanya sekitar 40% dari mereka yang secara aktif mengembangkan media pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, menunjukkan bahwa masih diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal pelatihan dan sumber daya.

Di sisi lain, guru SD kelas tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya budaya lokal dalam pendidikan, tetapi mereka jarang menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran. Penggunaan elemen

budaya lokal sering terbatas pada beberapa proyek atau kegiatan tertentu saja dan belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran harian. Dari data yang ada, terlihat bahwa hanya sekitar 25% guru di kategori ini yang rutin mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Namun, positifnya, baik guru SD kelas rendah maupun kelas tinggi setuju bahwa pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal dan bahasa daerah dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan literasi dan apresiasi sastra di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa sementara ada kesadaran dan dukungan dari guru terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal, implementasinya masih perlu ditingkatkan. Dukungan berupa pelatihan dan sumber daya yang memadai akan sangat membantu guru dalam mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa guru-guru baik SD kelas rendah, maupun SD kelas tinggi di Kabupaten Buleleng membutuhkan bahan ajar berbasis bahasa Ibu dengan muatan budaya daerah setempat. Sebagian besar guru dari semua kategori lama mengajar, baik yang mengajar selama 0-5 tahun, 6-10 tahun, maupun di atas 10 tahun, sepakat bahwa bahan ajar berbasis bahasa Ibu dengan muatan budaya lokal sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa konten dan konteks budaya lokal Kabupaten Buleleng dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran.

Analisis awal dari penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis bahasa Ibu dan bermuatan budaya lokal memiliki relevansi yang tinggi. Penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa integrasi sumber belajar dengan konten lokal mendukung pembelajaran yang bermakna (Dahlan et al., 2019; Gazali, 2016). Penggunaan bahasa Ibu dalam konteks pendidikan di SD kelas awal di Kabupaten Buleleng juga penting dalam membentuk karakter anak dan mendukung proses pembelajaran yang efektif, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis (Bu'ulolo, 2021; Susilo et al., 2019).

Bahan ajar dengan pendekatan budaya lokal, seperti yang teridentifikasi dalam konten dan konteks budaya lokal Kabupaten Buleleng, tidak hanya layak digunakan dalam pembelajaran tetapi juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini mencakup kemampuan literasi membaca dan menulis serta pengembangan aspek kognitif yang esensial untuk pemahaman dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Jayendra, 2018; Juwantara, 2019).

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar multibahasa berbasis budaya lokal di SD di Kabupaten Buleleng tidak hanya menarik sebagai pendekatan pembelajaran yang memotivasi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar

menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dan mengembangkan identitas mereka sebagai anggota masyarakat lokal yang berbudaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi bahan ajar berbasis bahasa Ibu dengan muatan budaya lokal di sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Buleleng, merupakan langkah yang penting dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru dari berbagai tingkatan pengalaman mengajar menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan materi pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal dengan konten pendidikan formal. Meskipun masih ditemukan tantangan dalam penggunaan bahasa daerah dan pengembangan media pembelajaran yang berbasis budaya lokal, implementasi yang konsisten dan terstruktur dapat membantu mengatasi hal ini. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta nilai-nilai lokal dalam pendidikan, yang merupakan aspek penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai bagian dari masyarakat yang berbudaya dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4839>
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1939–1954. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7827>
- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman. *Seminar Internasional Riska Bahasa XIV*, 259–267.
- Batoebara, M. U., & Suharyanti, S. (2023). LITERASI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS BUDAYA MELAYU DI HAMPARAN PERAK. *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1564–1579. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3808>
- Bu'uloh, Y. (2021). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dahlan, S., Sari, R., & Mansor, R. (2019). Kompetensi Pedagogik: Sebuah Tinjauan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika SD. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>
- Edi, S. (2021). Eksplorasi Konten Transformasi Geometri Berbasis Etnomatematika Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v3i0.137>
- Ekawati, T. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Materi Statistika yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik Kelas VIII MTs. UIN Raden Intan Lampung.
- Febriana, R., Kurniasih, A., Setyaningsih, E., & Maharani, O. P. (2020). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA TUGU JOGJA. *Pedagogy*, 7(1), 39–48.
- Gazali, R. Y. (2016). PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMAKNA. In *Jurnal Pendidikan Matematika (Vol. 2, Issue 3)*.
- Hasliyati, A., Safitri, I., Novaldin, I. D., Gunawan Supiarmo, M., Magister, P., Matematika, P., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Malik, M., Malang, I., Tarbiyah, J., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Bangunan Tradisional Uma Lengge. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(0), 3311–3321.
- Icmi, I., Nova, S., & Aan, P. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67–76.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Jayendra, P. S. (2018). KONSTRUKSI LEVEL PENGETAHUAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU. *GUNA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN HINDU*, 5(2). <https://doi.org/10.25078/gw.v5i2.638>
- Juwantara, R. . (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional KONkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kahiking, E. C. (2022). Project Based Learning pada Literasi Sains Berbasis Budaya Lokal Bahari dengan Penggunaan Alat Wind Detection. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 177–198. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.428>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 012. <https://doi.org/10.17977/umo38v7i1t2024p012>
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ngura, E. T., Kata, F., & Mugi, E. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Baca Tulis Kelas Rendah Berbasis Bahasa Ibu dengan Muatan Budaya Lokal Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1>
- Lestari, H., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks BudayaBanten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 48–59. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/>
- Magdalena, I., Gunawan, F. A., & Ginting, N. W. N. (2022). Implementasi Desain Pembelajaran Inovatif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa 3 SD Negeri Sukatani VI Kota Tangerang. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 34–40. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i1.238>
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(02), 264–274. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Mentari Darma Putri. (2021). Identifikasi Kemampuan Literasi Sains Siswa di SMP Negeri 2 Pematang Tiga Bengkulu Tengah. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 4(01), 9–17. <https://doi.org/10.33059/gravitasi.jpfs.v4i01.3610>
- Novriadi, F., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Studi Literatur : Tinjauan Filsafat Perspektif Islam Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1746–1749. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11202>
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5087>
- Saranani, M. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pengembangan Bahasa Anak Autisme. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5827–5839. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2280>
- Subayani, N. W., & Nugroho, A. S. (2019). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN MEREDUKSI MISKONSEPSI SAINS MAHASISWA CALON GURU SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i2.753>
- Susilo, S. V., Friyanto, B., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). [10.31949/jcp.v5i1.1199](https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1199)